

Kontribusi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Berbasis Audiovisual terhadap Penguatan Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

Siti Kholifah^{1*}

¹*Program Studi Ilmu Keperawata Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Jember, Jember 68121, Indonesia

Jl. Karimata No. 49 Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121, Kotak Pos 104

Telp. (0331) 336728 Faks. 337967

Email: sitikholifah@unmuhjember.ac.id

Diterima: 25 November 2025 | Disetujui: 31 Januari 2026| Dipublikasikan: 4 Februari 2026

Abstrak

Media audiovisual merupakan sarana Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang efektif karena sesuai dengan karakteristik remaja serta mampu meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap positif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh KIE berbasis media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Kebaruan penelitian terletak pada penggunaan media audiovisual yang interaktif dan partisipatif, memungkinkan remaja berinteraksi secara langsung dalam proses edukasi kesehatan reproduksi. Penelitian menggunakan desain quasi eksperimental dengan rancangan pre-test dan post-test. Penelitian dilaksanakan pada Maret 2025 di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu dengan melibatkan 105 siswa kelas X yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner elektronik dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil analisis menunjukkan nilai $p = 0,0001$ ($p < 0,05$), yang menandakan adanya pengaruh signifikan KIE berbasis media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan KTD. Edukasi kesehatan reproduksi disarankan dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan tenaga kesehatan, sekolah, dan orang tua.

Kata kunci: Edukasi, Komunikasi, Media Audiovisual, Pengetahuan, Sikap

Situsi: Kholifah, Siti (2026). Kontribusi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Berbasis Audiovisual terhadap Penguatan Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). *The Indonesian Journal of Health Science*. 17(2), 132-139. 10.32528/tjhs.v17i2.4561

Copyright: ©2026 Kholifah et. al. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

Diterbitkan Oleh: Universitas Muhammadiyah Jember

ISSN (Print): 2087-5053

ISSN (Online): 2476-9614

Abstract

Audiovisual media are an effective means of Communication, Information, and Education (CIE) because they align with adolescent characteristics and are capable of enhancing understanding and fostering positive attitudes. This study aimed to analyze the effect of audiovisual media-based CIE on improving adolescents' knowledge and attitudes toward the prevention of unintended pregnancy. The novelty of this study lies in the use of interactive and participatory audiovisual media, allowing adolescents to engage directly and provide feedback during the reproductive health education process. A quasi-experimental design with a pre-test and post-test approach was employed. The study was conducted in March 2025 at SMK Muhammadiyah 3 Ambulu and involved 105 tenth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected using electronic questionnaires and analyzed using the Wilcoxon test. The results showed a p-value of 0.0001 ($p < 0.05$), indicating a significant effect of audiovisual media-based CIE on improving adolescents' knowledge and attitudes toward the prevention of unintended pregnancy. Therefore, reproductive health education is recommended to be implemented continuously through interactive audiovisual media with the involvement of healthcare professionals, schools, and parents..

Keywords: Audiovisual Media, Communication, Education, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan terbesar remaja yaitu seksualitas, dampak dari masalah tersebut diantaranya remaja mengalami kehamilan yang tidak diinginkan atau KTD. Kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja perempuan bisa menjadi pemicu tingginya aborsi angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB) juga terjadinya stunting. Meningkatnya kejadian KTD pada remaja bisa memicu terjadinya bencana non alam yang AKI, AKB dan stunting di Indonesia. Kondisi remaja saat ini menjadi perhatian serius bagi masa depan bangsa, mengingat proporsi remaja yang sangat besar dalam populasi Indonesia.

Laporan WHO menunjukkan bahwa jumlah remaja di seluruh dunia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dalam kurun waktu 2015 hingga 2021, India tercatat sebagai negara dengan populasi remaja terbesar, disusul oleh China di posisi kedua, Nigeria di urutan ketiga, dan Indonesia menempati peringkat ke empat (WHO, 2024). Berdasarkan hasil Sensus Penduduk Indonesia 2023, jumlah remaja

berusia 10–24 tahun mencapai sekitar 66 juta jiwa atau sekitar 24% dari keseluruhan penduduk (BPS Indonesia, 2024). Sementara itu, data BKKBN tahun 2021 mengungkapkan bahwa pada kelompok remaja usia 14–19 tahun terdapat 19,6% kasus kehamilan tidak diinginkan, dan sekitar 20% tindakan aborsi di Indonesia dilakukan oleh kelompok usia remaja (BKKBN, 2021).

Berbagai faktor diketahui berkaitan dengan munculnya perilaku tersebut, termasuk usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, kondisi ekonomi keluarga, latar belakang pendidikan orang tua, pemahaman mengenai alat kontrasepsi, sikap, gaya berpacaran, pengaruh teman sebaya, serta tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Pidah et al., 2021). Kompleksitas faktor penyebab KTD pada remaja ini menjadi tantangan tersendiri bagi perawat dalam menjalankan perannya sebagai tenaga kesehatan.

Menurut penelitian (Pavelová et al., 2021) perawat memiliki peran penting dalam mencegah perilaku seksual berisiko melalui pemberian edukasi kesehatan reproduksi di berbagai tatanan

layanan, baik di komunitas, fasilitas kesehatan, maupun lingkungan sekolah. Efektivitas edukasi tersebut juga diperkuat oleh temuan penelitian (Moreira et al., 2023) yang menunjukkan bahwa program pendidikan seks berbasis sekolah mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku seksual yang lebih sehat pada remaja. Pemberian edukasi kesehatan kepada remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan diri terkait kesehatan reproduksi (Kholifah & Utami, 2024).

Perlu media yang tepat supaya KIE pada remaja tersebut dapat efektif dan efisien. Salah satu media yang dapat digunakan pada remaja adalah media audiovisual. Media audiovisual merupakan alat edukasi yang menggunakan indra pendengar dan pelihat dalam proses edukasi. Media tersebut sangat cocok dengan karakter remaja sehingga dapat berdampak pada pengetahuan dan sikap remaja. Penggunaan audiovisual untuk mendukung proses belajar dan menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik meningkat setelah menggunakan media audiovisual (Suing et al., 2023).

Semakin banyaknya informasi yang dimiliki remaja secara perlahan akan berdampak pada perubahan sikapnya, masing-masing metode dan media mempunyai kelebihan dan memberikan dampak yang berbeda-beda (Sari, 2023), hal itu sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa Pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi menggunakan media audiovisual pengetahuan dan sikap deteksi dini untuk melakukan tes IVA (Imelda et al., 2021), peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan remaja supaya terhindar dari KTD. Berdasarkan pemaparan tersebut

perlu dilakukan penelitian terkait pengetahuan dan sikap tentang KTD remaja dapat ditingkatkan melalui edukasi dengan menggunakan KIE dengan media audiovisual.

Pendekatan pemecahan masalah pada penelitian ini menggunakan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) dengan media audiovisual tentang KTD, dimana media tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan terjadinya kejadian KTD sehingga bencana non alam berupa AKI, AKB dan stunting tidak terjadi.

State of the art dan Kebaruan yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana personalisasi konten audiovisual berdasarkan karakteristik remaja untuk mengembangkan model media audiovisual yang lebih interaktif dan partisipatif, yang tidak hanya menyajikan informasi satu arah, tetapi juga memungkinkan remaja untuk berinteraksi dan memberikan umpan balik secara langsung.

Penggunaan teknologi media audiovisual dalam penyajian materi KTD juga menjadi aspek baru yang masih minim diteliti, terutama dalam konteks komunitas remaja di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pemanfaatan media audiovisual sebagai alat komunikasi yang lebih efektif, personal, dan interaktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap informasi tentang pencegahan bencana non alam KTD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi informasi dan edukasi (KIE) dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan bencana non alam KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2025 di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu, responden yang dipilih karena memiliki karakteristik populasi sesuai tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu. Sebanyak 105 responden dipilih sebagai sampel dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti, yaitu:

1. Kriteria inklusi:
 - a. Belum pernah mendapatkan edukasi mengenai kesehatan reproduksi.
 - b. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner elektronik.
2. Kriteria eksklusi:
 - a. Responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.
 - b. Responden yang tidak mengikuti seluruh rangkaian intervensi.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner elektronik yang berisi pertanyaan terstruktur mengenai pengetahuan atau variabel lain yang diteliti. Kuesioner disebarluaskan melalui tautan digital dan dapat diakses menggunakan perangkat *handphone* siswa dengan tahapan prosedur penelitian:

1. Tahap Pre-test: Responden diminta mengisi kuesioner elektronik sebelum diberikan edukasi untuk mengukur pengetahuan awal.
2. Pemberian Intervensi: Responden diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan reproduksi (misalnya melalui video, materi online, atau penjelasan langsung).
3. Tahap Post-test: Setelah intervensi selesai, responden kembali diminta mengisi kuesioner elektronik yang sama untuk mengukur perubahan pengetahuan.

Proses pengumpulan data dimulai dengan memberikan peserta akses terhadap video virtual yang berisi materi sesuai topik penelitian. Setelah menonton video tersebut, peserta diminta mengisi kuesioner elektronik yang mencakup

pertanyaan terkait pengetahuan, sikap, atau perilaku yang diteliti.

Data yang terkumpul kemudian melalui tahapan pengolahan data, yang meliputi:

1. Pembersihan data dan editing: Dilakukan untuk memeriksa kelengkapan kuesioner, menghapus data duplikasi, serta mengidentifikasi dan menangani jawaban tidak valid atau outlier.
2. Pemberian skor: Setiap item kuesioner diberi skor sesuai pedoman penilaian instrumen (misalnya menggunakan skala Likert atau skor benar-salah). Total skor dihitung untuk masing-masing responden.
3. Penentuan kategori: Skor total kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu, misalnya: rendah, sedang, dan tinggi. Penentuan kategori didasarkan pada batasan skor (*cut-off*) yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Tabulasi data: Semua skor dan kategori dimasukkan ke dalam tabel untuk memudahkan analisis dan interpretasi.
5. Entri data: Data yang telah dibersihkan dan ditabulasi dimasukkan ke dalam perangkat lunak statistik seperti SPSS atau software lain yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan desain Quasi Eksperimental dengan rancangan *Pre-test and Post-test without Control Group* dengan tahapan pengolahan data yaitu tahapan *editing, coding, entry data, dan cleaning data*. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi skor pengetahuan dan sikap. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan jenis uji statistik yang digunakan.

Perbedaan skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi dianalisis menggunakan analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. *Uji* ini dipilih karena data bersifat

berpasangan (pre-post) dan tidak berdistribusi normal. Analisis Wilcoxon digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi melalui video virtual.

Persetujuan Etik

Izin etik diberikan oleh komisi etik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan nomor 0024/KEPK/FIKES/III/2025 pada tanggal 17 Maret 2025.

HASIL

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Usia (tahun)	Jumlah	Percentase (%)
1	Laki-laki	73	69,5
2	Perempuan	32	30,5
Total		105	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden remaja laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia (tahun)	Jumlah	Percentase (%)
1	11-14	4	3,8
2	15-17	101	96,2
Total		62	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 15-17 tahun, sedangkan hanya 4 responden berusia 15-17 tahun.

2. Uji Normalitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pengukuran Awal Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang KTD

Variabel	n	Hasil	Analisis
Pengetahuan	105	0,007	Tidak Normal
Sikap	106	0,000	Tidak Normal

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	4 ^a	66.17	198.50
sikappost - sikappre	96 ^b	38.97	2961.50
Positive Ranks			
Ties	5 ^c		
Total	105		

- a. sikappost < sikappre
- b. sikappost > sikappre
- c. sikappost = sikapsipre

Tabel 1. menunjukkan bahwa dapat diketahui hasil dari hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* menunjukkan bahwa semua data dalam penelitian ini memiliki *p-value* < 0,05 yang berarti data berdistribusi tidak normal.

3. Pengaruh komunikasi informasi dan edukasi (KIE) dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan bencana non alam KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan).

Tabel 3. Distribusi Perubahan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Intervensi (Uji Wilcoxon)

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	14 ^a	45.75	183.00
pengpost - pengpre	69 ^b	35.42	2373.00
Positive Ranks			
Ties	22 ^c		
Total	105		

- a. pengpost < pengpre

- b. pengpost > pengpre

- c. pengpost = pengpre

Test Statistics^a

	efepost - efekasipre
Z	-6.767 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Test Statistics^a

	pengpost pengepre	-
Z	-6.288 ^b	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel 4. Distribusi Perubahan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Intervensi (Uji Wilcoxon)

Berdasarkan hasil yang tersaji pada Tabel 4 dan 5, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara skor pre-test dan post-test setelah responden memperoleh intervensi berupa komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) melalui media audiovisual. Rata-rata nilai pada variabel pengetahuan dan sikap remaja menunjukkan peningkatan, yang menandakan adanya perbaikan setelah diberikan KIE dengan menggunakan media audiovisual. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai p (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis H1 dinyatakan diterima, yang berarti intervensi KIE berbasis audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dalam upaya pencegahan bencana non-alam berupa Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis Wilcoxon Signed Ranks Test pada Tabel 3 menunjukkan terdapat

perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi KIE dengan media audiovisual. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu (Saifudin et al., 2025) bahwa pemanfaatan media audiovisual dalam edukasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai berbagai risiko dalam hubungan pacaran, yang berperan penting dalam upaya pendidikan kesehatan reproduksi.

Media audiovisual merupakan alat yang efektif untuk menyampaikan informasi karena mampu memfasilitasi proses pembelajaran secara holistik, di mana peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga melihat, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, teori *Multimedia Learning* oleh Richard Mayer menyatakan bahwa penggunaan media yang memadukan teks, gambar, dan audio dapat meningkatkan proses pemahaman informasi secara signifikan, terutama bagi remaja yang cenderung lebih responsif terhadap visual.

Melihat hasil penelitian dan teori yang mendukung, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam edukasi kesehatan reproduksi merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Audiovisual memberikan pengalaman belajar yang menarik, memudahkan remaja dalam memahami konsep yang kompleks, dan meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar.

Tabel 4, hasil analisis Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan hasil yang konsisten, di mana terjadi peningkatan sikap positif remaja setelah intervensi KIE dengan media

audiovisual. Meskipun data jumlah positive ranks, negative ranks, dan ties tidak dijelaskan secara rinci, nilai **p (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.000** menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Teori *Theory of Planned Behavior (TPB)* oleh Ajzen menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks ini, peningkatan pengetahuan melalui media audiovisual berkontribusi dalam membentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan KTD.

Selain itu, teori *Social Cognitive Theory* oleh Bandura menyatakan bahwa individu belajar dari lingkungan sekitar melalui pengamatan, peniruan, dan pemodelan. Media audiovisual yang menampilkan contoh perilaku positif dalam pencegahan KTD dapat mempengaruhi sikap remaja untuk mengikuti perilaku tersebut.

Pemanfaatan media audiovisual dalam kegiatan KIE tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga terbukti mampu membangun sikap remaja ke arah yang lebih positif. Media ini mampu menyajikan pesan yang lebih bermakna, relevan, dan mudah dipahami oleh remaja, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Media telah membawa banyak perubahan pada diri remaja dan berperan besar dalam membentuk cara pikir mereka, baik secara positif maupun negatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang memperoleh informasi dari koran, radio, televisi, maupun internet memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memperbaiki pola makan dan

meningkatkan aktivitas fisiknya (Kholifah et al., 2023).

SIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penyampaian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) melalui media audiovisual secara nyata mampu meningkatkan pengetahuan serta sikap remaja dalam upaya mencegah terjadinya kehamilan tidak diinginkan (KTD). Penggunaan media audiovisual yang menarik dan informatif mampu meningkatkan pemahaman remaja dan membentuk sikap positif dalam menghadapi risiko KTD.

Dengan demikian, pendekatan edukasi berbasis media audiovisual sebaiknya terus dikembangkan dan diimplementasikan sebagai strategi utama dalam program kesehatan reproduksi remaja, guna mendukung kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi tantangan kesehatan di masa depan dengan melibatkan tenaga kesehatan, khususnya perawat dan pendidik, diharapkan mampu memanfaatkan media audiovisual untuk menyampaikan informasi kesehatan reproduksi yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh remaja. Program KIE sebaiknya dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua, agar edukasi yang diberikan dapat memperkuat pemahaman dan sikap remaja secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2021). *Buku Remaja*. Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan.

- BPS Indonesia. (2024). Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia. In *BPS Indonesia*.
- Imelda, F., Santoso, H., Raja, S. N. L., & Lunongga, N. (2021). The effect of education with audiovisual, booklet, and Whatsapp media on knowledge and attitude of fertile age in doing early detection of IVA test in Medan, North Sumatra. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 713(1), 1–8.
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/713/1/012003>
- Kholifah, S., Rohmah, N., Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember, F., & Korespondensi, P. (2023). Peranan Sumber Informasi Terhadap Pola Makan Dan Aktifitas Fisik Pada Remaja Di Universitas Muhammadiyah Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 15(2), 156–162.
<https://doi.org/10.32528/TIJHS.V15I2.1467>
- Kholifah, S., & Utami, R. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Self Efficacy Remaja pada Situasi Kesiapsiagaan Bencana Sosial Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi dengan Metode Teach Back. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Vol 10, 276–283.
- Moreira, M. T., Rocha, E., Lima, A., Pereira, L., Rodrigues, S., & Carla, S. (2023). *Knowledge about Sex Education in Adolescence: A Cross-Sectional Study*. 431–445.
- Pavelová, L., Archalousová, A., Slezáková, Z., Zrubcová, D., Solgajová, A., Spáčilová, Z., Krištofová, E., & Slamková, A. (2021). The need for nurse interventions in sex education in adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(2), 1–11.
<https://doi.org/10.3390/ijerph18020492>
- Pidah, A. S., Kalsum, U., & Sitanggang, H. D. (2021). Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Pria (15–24 Tahun) di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 5(2), 9–27.
- Saifudin, I. M. M. Y., Lekatompessy, R., Alhalawi, Z., Fradianto, I., Keperawatan, D., Kedokteran, F., Tanjungpura, U., Prof, J., & Nawawi, H. H. (2025). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Siswa Terkait Pacaran Berisiko Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Sari, I. P. (2023). the Effective Methods and Medias Used in Health Promotion About Adolescent Health Production. *Indonesian Journal of Public Health*, 18(3), 505–517.
<https://doi.org/10.20473/Ijph.v18i3.2023.505-517>
- Suing, A., Arrobo-Agila, J. P., Coronado-Otavallo, X., Galarza-Ligña, V., & Reascos-Trujillo, A.

(2023). Audiovisual Competences in Times of COVID-19: The Role of Educational Actors in Media and Digital Learning of Adolescents. *Sustainability (Switzerland)*, 15(7), 1–27. <https://doi.org/10.3390/su15076323>

WHO. (2024). Adolescent pregnancy. In *Kentucky nurse* (Vol. 42, Number 3, pp. 36–37).